

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Adanya partisipasi yang aktif dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal, tetapi tanpa disertai dengan kualitas yang memadai dan perilaku yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang besar maka akan mengakibatkan perkembangan yang kurang baik bagi pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi dari pasar modal, menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus

menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya. Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Fungsi keuangan dari pasar modal dilaksanakan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para peminjam dana, dimana para penyandang dana menyerahkan dana tersebut tanpa harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa. Perdagangan surat berharga yang semakin meningkat disebabkan oleh meningkatnya animo masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatnya minat investor untuk memiliki surat berharga dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham tersebut di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, investor dapat melakukan analisis terhadap data yang tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi

bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil. Analisis laporan keuangan umumnya berbentuk rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Semakin baik atau meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut akibatnya harga saham untuk perusahaan tersebut cenderung bergerak naik, demikian juga sebaliknya.

Ada dua macam analisis yang dapat dilakukan dalam menilai suatu saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisa teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu.

Harga saham yang dimaksud di atas adalah harga pasar saham. Para investor memakai nilai pasar dalam menentukan pergerakan harga saham yaitu dengan memakai harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*closing price*)

menunjukkan harga penutupan suatu saham, yang ditentukan pada akhir Sesi II, yaitu pada jam 16.00.

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak lambat.

Faktor selanjutnya, adanya kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang akhirnya dapat menurunkan harga saham. Dengan kata lain, kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar.

Selain naiknya pajak penyebabnya turunnya harga saham, kenaikan tingkat bunga pinjaman juga akan berakibat menurunnya harga saham. Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunnya laba bersih. Penurunan laba bersih akan berakibat laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

Semua faktor di atas juga dapat menurunkan tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan, karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dimana laba bersih sering digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Apabila laba bersih perusahaan tinggi,

maka investor yakin bahwa perusahaan mampu menghasilkan ROI yang tinggi pula.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, peneliti membatasi masalah pada *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI). Kedua faktor tersebut dapat meningkatkan harga saham apabila suatu perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) yang tinggi. Dimana EPS dan ROI itu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba bersih yang baik setiap tahunnya, maka perusahaan akan menghasilkan nilai EPS dan ROI yang tinggi pula.

EPS merupakan informasi paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan *earning* dimasa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Sedangkan ROI menggambarkan adanya efisiensi dan alokasi aset yang baik, yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mendukung terciptanya laba yang tinggi. Tingginya ROI akan mampu meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan, atau sebaliknya.

Berdasarkan dari permasalahan yang muncul di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah:

1. Tingkat inflasi yang tinggi
2. Kenaikan pajak penghasilan badan
3. Kenaikan tingkat bunga pinjaman
4. Menurunnya *Earning Per Share* (EPS)
5. Menurunnya *Return On Investment* (ROI)

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adanya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: ” Apakah terdapat hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai harga saham dalam rangka meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) pada suatu perusahaan. EPS dan ROI yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi rekan-rekan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi. Lalu bagi perusahaan berguna untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan, serta bagi investor berguna untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi.